

## **ENTREPRENURSING IN THE EYES OF NURSING STUDENTS: SEBUAH STUDI FENOMENOLOGI HERMENEUTIKA**

**Anthony Stafford Pangemanan<sup>1</sup>, Grace Fresania Kaparang<sup>2</sup>, Frendy Fernando Pitoy<sup>2</sup>,  
Nova Lina Langingi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Klabat, Airmadidi, 95371, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat, Airmadidi, 95371, Indonesia

*e-mail: anthony\_pangemanan@unklab.ac.id*

### **Abstract**

*Current and predicted economic perplexities and high unemployment rate should open the eyes of nursing students not to sojourn in the stereotype nurses' mindset as employees of health care institutions only, but also to look at the option of *entreprenursing*. This study aims to investigate how nursing students see *entreprenursing* concept and give meaning to it. The research design used was *hermeneutic phenomenology* with Heidegger's philosophical underpinning, Van Manen's thematic analysis technique and the trustworthiness of the data ascertained. The results of the thematic analysis of *hermeneutics* witness the results of data saturation on the response of 9 participants. Two meanings of *entreprenursing* emerged from nursing students' perspective. Independent *entrepreneurses* are "nurses who work privately (separated from conventional health institutions) in business relation as a supporting agency to meet the health needs in the community." Secondly, the *sideline entrepreneurs* are "nurses who work as employees of health care institutions but also having *sideline* jobs that support the fulfillment of the health needs in the community. However, in addition to this, there are also those who stated of not knowing anything regarding this *entrepreneur* concept. Then, participants also mentioned *entrepreneur* activities such as providing complementary therapies (juices, healthy foods and massages), opening clinics, *homecare*, medical device stores and training. It seems that the participants have only understood the *entrepreneur* concept on what the practitioners are doing and have not yet on the overall concept. Recommendations to nursing teachers to provide *entrepreneur* experience through *on-the-job-training* and also the introduction of general business terminology related to *entrepreneurship*.*

**Keywords:** *entrepreneur*, nursing students

### **Abstrak**

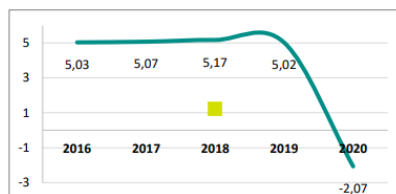
Kesulitan ekonomi sekarang dan yang diprediksi akan semakin memburuk, serta tingginya pengangguran, harus membuka mata para mahasiswa keperawatan untuk tidak tinggal pada stereotipe perawat sebagai pegawai institusi layanan kesehatan tetapi juga melirik opsi *entrepreneur*. Studi ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana mahasiswa perawat melihat *entrepreneur* dan mengartikannya. Desain penelitian yang digunakan adalah fenomenologi hermeneutika dengan filosofi Heidegger, teknik analisa tematik Van Manen dan keabsahan data dipastikan. Hasil analisis tematik hermeneutika diambil peneliti dari hasil saturasi data pada jawaban 9 partisipan. Ditemukan dua arti *entrepreneur* menurut mahasiswa keperawatan. *Entrepreneur* Mandiri adalah "perawat-perawat yang bekerja secara pribadi (terpisah institusi kesehatan konvensional) dalam kaitan bisnis sebagai *supporting agency* untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan di masyarakat." Kemudian, yang *entrepreneur* sampingan yaitu "perawat yang bekerja sebagai pegawai institusi layanan kesehatan namun juga memiliki pekerjaan bisnis sampingan yang menjadi pendukung pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat. Namun, selain itu ada juga yang mengatakan bahwa dia belum ada bayangan mengenai *entrepreneur* ini. Kemudian, partisipan juga menyebutkan kegiatan-kegiatan *entrepreneur* seperti pemberian terapi komplementer (jus, makanan sehat dan *massage*), pembukaan klinik mandiri, *homecare*, toko alat kesehatan dan *training*. Tampaknya para partisipan baru mengerti *entrepreneur* dari apa yang dilakukan oleh praktisinya dan belum konsep keseluruhannya. Rekomendasi kepada pengajar keperawatan untuk dapat memberikan pengalaman *entrepreneur* melalui *on-the-job-training* dan juga pengenalan terminologi bisnis umum yang berkaitan dengan kewirausahaan.

**Kata Kunci:** *entrepreneur*, mahasiswa keperawatan

## Pendahuluan

Para ahli ekonomi top dunia sedang memberikan peringatan bahwa kondisi ekonomi dunia termasuk Indonesia pada tahun 2023 akan sangat gelap. Seorang ahli ekonomi Nouriel Roubini, seorang profesor di *New York University* yang dijuluki “Mr. Kiamat” memprediksi bahwa dunia ini sedang memasuki era baru krisis *stagflasi* hebat yang belum pernah dialami sebelumnya (CNBC Indonesia, 2022a). Selain Roubini, Presiden Joko Widodo, Menteri Keuangan Sri Mulyani serta Gubernur Bank Indonesia (BI) juga menggaungkan peringatan yang sama, apalagi *International Monetary Fund* (IMF) menegaskan prospek ekonomi global yang gelap ini dengan mengungkapkan penyebabnya yaitu pandemi COVID-19, serangan Rusia ke Ukraina serta bencana iklim global (CNBC Indonesia, 2022b). Presiden Joko Widodo sempat menyatakan bahwa dalam pertemuannya dengan presiden Rusia, perang ini akan lama, dan dengan itu berdampak pada perekonomian Indonesia, yang walaupun akan mengalami pertumbuhan ekonomi tapi inflasinya akan lebih tinggi (Kompas TV, 2022). Inilah alasannya maka Kementerian Keuangan memberi tema APBN 2023 sebagai optimis dan tetap waspada (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022).

Badan Pusat Statistik menunjukkan pertumbuhan ekonomi selama lima tahun terakhir dan menunjukkan ada penurunan yang tajam pada tahun 2020 (lihat gambar 1).



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2021)

Spesifiknya bagi keperawatan, selain prediksi kesulitan ekonomi ini, ada hal yang lebih buruk lagi bagi perawat, yaitu bahwa banyak perawat baru yang menganggur (Sirait, 2020). Fakta data yang dilansir oleh Tribun News Surya Malang bahwa hanya 20% saja lulusan perawat yang terserap dan secara angka ada 22,000-40,000 lulusan perawat yang menjadi pengangguran terdidik (Yohanes, 2021). Nursalam mengungkapkan pernyataan yang dilansir oleh Tribun News Surya Malang, bahwa ada program Nusantara Sehat yang digagas pemerintah untuk dapat mendistribusikan pekerja-pekerja lulusan perawat ini di institusi-institusi layanan kesehatan di daerah, namun sempat memiliki masalah gaji (Yohanes, 2021).

Alasan terjadi pengangguran ini ada banyak faktor dan salah satunya adalah karena tidak memiliki STR (Sirait, 2020). Kemudian, memang tidak bisa dipungkiri bahwa sekarang menjamur mahasiswa yang memilih kuliah di dunia kesehatan yang di latar belakang oleh harapan kesejahteraan finansial seperti menjadi perawat di Rumah Sakit, menjadi Pegawai Negeri, bekerja di berbagai BUMN dengan gaji yang tinggi (Kompasiana, 2020). Lebih lanjut dikatakan bahwa “jutaan lulusan di Indonesia ini membuat pemerintah mengambil kebijakan terkait keberadaan pengangguran terhormat yang telah menyandang berbagai gelar” (Kompasiana, 2020). Dibanding tenaga kesehatan lain, tenaga keperawatan adalah yang paling banyak, yang mencakup 40,85% tenaga kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Melihat permasalahan ekonomi sekarang ini dan juga prediksi ahli ekonomi untuk tahun-tahun yang akan datang maka perlu juga perawat dan mahasiswa keperawatan mengantisipasi hal ini dari sekarang dan salah satu opsi untuk tidak tergerus dalam kondisi ekonomi adalah untuk tidak mengikuti stereotipe *mindset* pegawai dan bersiap untuk menjadi *entrepreneur* yang didefinisikan sebagai wirausahawan dalam bidang kesehatan dan/atau keperawatan secara spesifik. Era kompetitif global dan pandemik ini memerlukan perawat yang berani membuka praktik *entrepreneur* dalam usaha mengatasi pengangguran ini (Kaparang et al., 2022). Dalam sebuah studi, hanya 0,5-1% perawat yang bekerja sebagai *entrepreneur* dibandingkan dengan semua perawat global (Neergård, 2021). Studi sebelumnya menyatakan beberapa hambatan perawat menjadi *entrepreneur* seperti sikap atau *mindset* tradisional atau stereotipe keperawatan yang berada di institusi kesehatan saja (Ernawati, 2021; Jahani et al., 2016; Jakobsen et al., 2021) dan juga perbedaan bahwa keperawatan dan ekonomi itu adalah beda budaya kerja (Jakobsen et al., 2021).

Saat ini “sangat jarang ada mahasiswa kesehatan yang punya gagasan ingin membuka usahanya sendiri yang dapat mempekerjakan orang lain” (Kompasiana, 2020) dan bahwa minat mahasiswa memang masih rendah untuk berwirausaha (Hendrajaya, 2018). Memang tidak mudah untuk berwirausaha. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa diperlukan pembelajaran, pengalaman, *networking* dan kehandalan mengevaluasi peluang untuk menjadi *entrepreneur* (Kaparang et al., 2022). Selain itu praktisi *entrepreneur* juga mengatakan bahwa diperlukan karakter yang tangguh, jiwa pantang menyerah, pekerja keras, kreatif, dan tidak mudah gengsi untuk menjadi *entrepreneur* (Adelya Salsabila Putri, 2021).

*Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Icek Ajzen adalah teori yang sering dipakai dalam penjelasan mengenai kewirausahaan. Dalam teori ini dikatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah kepercayaan dalam perilaku tersebut (Ajzen, 2020). Ajzen menjelaskan lebih lanjut bahwa kepercayaan perilaku ini berimplikasi bahwa kepercayaan seseorang terhadap hasil atau konsekuensi dari sebuah perilaku akan menentukan apakah mereka akan mengambil keputusan apakah perilaku tersebut akan dilakukan atau tidak. Pada studi ini, perilaku yang dimaksud adalah *entrepreneurship*.

Melihat permasalahan ekonomi sekarang ini dan juga prediksi ahli ekonomi untuk tahun-tahun yang akan datang maka perlu mahasiswa keperawatan mengantisipasi hal ini dari sekarang dan opsi *entrepreneurship* yang dapat diambil, serta konsep dari *Theory of Planned Behavior* mengenai kepercayaan perilaku, peneliti tertarik menginvestigasi bagaimana mahasiswa perawat mempercayai/melihat perilaku *entrepreneurship* itu dengan judul penelitian: “*Entrepreneurship in the eyes of nursing students.*”

## Metode

Studi ini menggunakan desain kualitatif hermeneutika fenomenologi dengan filosof *Heidegger* yang merupakan desain kualitatif untuk mencari arti (*meaning*) dari sebuah fenomena. Fenomenologi hermeneutika sangat relevan dengan riset keperawatan karena memberikan cara untuk memahami bagaimana seseorang mengalami dunia mereka (สุดคุณิ่ง ฤทธิฤาชัย et al., 2018). Pada penelitian ini, peneliti menginvestigasi arti dari menjadi *entrepreneur* menurut mahasiswa keperawatan. Teknik analisa yang digunakan adalah analisis tematik dengan metode Van Manen yaitu dengan mengungkapkan aspek tematik, lalu mengisolasi pernyataan tematik, mengkomposisi transformasi linguistik dan mencari informasi lain dari deskripsi tematik tersebut (สุดคุณิ่ง ฤทธิฤาชัย et al., 2018). Dalam pengkodean data, peneliti melakukan teknik koding mandiri dan menggunakan koding deskriptif menurut Saldana (2013) yaitu mengambil kata-kata atau frase yang mendeskripsikan sesuatu. Kemudian, untuk memastikan keabsahan data (*trustworthiness*), peneliti melakukan *prolonged engagement* dengan partisipan (satu kali wawancara dan juga beberapa *follow-up* melalui pertemuan muka dan juga di media sosial), *thick description* (memperhatikan *non-verbal cues* dari partisipan), dan *member checking* (mengirimkan data transkripsi verbatim pada partisipan untuk dipastikan kebenarannya). Peneliti juga mengadakan *double coding* yaitu dua peneliti

melakukan pengkodean dan saling berdiskusi untuk hasil.

Teknik pengambilan data adalah dengan wawancara langsung tatap muka yang semi terstruktur mendalam kepada partisipan dengan *grand question*: “bagaimana anda melihat *entrepreneurship*?” dan pertanyaan *follow up* seperti: “apa yang dilakukan oleh *entrepreneur*?” Peneliti menyusun pertanyaan secara mandiri untuk mengetahui fenomena pandangan mahasiswa mengenai *entrepreneurship*. Prosedur pengambilan data pada studi ini adalah diambil dengan perekaman suara melalui *smartphone* dan kemudian dibuat transkripsi verbatim. Data transkripsi dikirimkan kepada partisipan untuk ditinjau kembali kebenaran dan kelengkapannya, lalu setelah ditinjau dan didapati benar, maka peneliti mulai mencari kutipan signifikan dan memahami aspek tematik dan artinya, lalu dilanjutkan dengan pengkodean deskriptif, lalu mengklusterisasi (isolasi) kode-kode yang sama, mengkomposisi itu dalam linguistik yang dapat menjadi istilah payung (yang dapat merangkum semua istilah yang muncul), lalu mencari informasi lain dari deskripsi tema tersebut dengan tinjauan literatur.

Partisipan pada penelitian ini di ambil dengan teknik purposif dari Fakultas Keperawatan Universitas Klatat yang sudah mengambil matakuliah *Nursing Entrepreneur* dan bersedia menandatangani *informed consent*. Jumlah partisipan ditentukan dengan tercapainya saturasi data (yaitu jika tidak ada data baru lagi yang dikemukakan). Sembilan (2 laki-laki dan 7 perempuan) partisipan menyetujui untuk diwawancarai. Secara etik, penelitian ini disetujui oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Klatat dengan nomor: 001/UK/LPPM/ST-PD/III/2022.

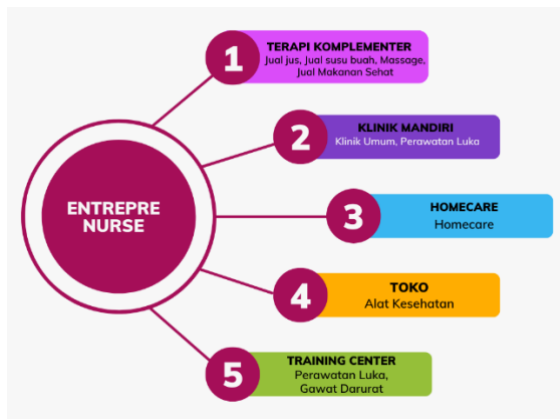
## Hasil

Dari hasil analisis tematik transkripsi verbatim 9 partisipan, dibahas arti *entrepreneur* menurut mahasiswa keperawatan karena kepercayaan berwirausaha adalah faktor yang berhubungan dengan perilaku berwirausaha (Ajzen, 2020).

Ada dua arti (*meaning*) yang diambil peneliti yang muncul dalam hasil analisis tematik hermeneutika. *Entrepreneur* Mandiri adalah “perawat-perawat yang bekerja secara pribadi (terpisah institusi kesehatan konvensional) dalam kaitan bisnis sebagai *supporting agency* untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan di masyarakat.” Kemudian, yang kedua *entrepreneur* sampingan adalah “perawat yang bekerja sebagai pegawai institusi layanan kesehatan namun juga memiliki pekerjaan bisnis sampingan yang menjadi pendukung pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat. Namun, selain itu ada juga

yang mengatakan bahwa dia belum ada bayangan mengenai *entrepreneur* ini.

Definisi-definisi ini diambil berdasarkan jawaban dari partisipan yang dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan *entrepreneur* seperti pemberian terapi komplementer (jus, makanan sehat dan *massage*), pembukaan klinik mandiri, *homecare*, toko alat kesehatan dan *training center* yang dinyatakan oleh partisipan pada gambar 2 yang dinyatakan oleh kutipan langsung para partisipan.



Gambar 2. *Entrepreneur* menurut mahasiswa keperawatan

Berikut adalah pernyataan-pernyataan langsung dari partisipan:

### **Entrepreneur Mandiri**

... kalau dari saya pribadi itu, ee, seperti menangani secara pribadi dari pekerjaan pribadi saya, menjadi perawat untuk melayani di masing-masing di setiap rumah, misalnya untuk dibidang Kesehatan itu seperti melayani pasien contoh misalnya ada luka diabetes, membersihkan dengan terjun langsung atau datang langsung di rumah-rumah, contohnya, khususnya, pasien diabetes, seperti itu, membersihkan lukanya dan juga memberikan edukasi juga .... *homecare* (P1)

... ee nurse *entrepreneur* di mata kuliah *entrepreneur*, disitu dijelaskan kalau nurse *entrepreneur* itu dia seorang perawat tapi dia juga *entrepreneur*, tapi *entrepreneur*nya di ruang lingkup perawat. Misalnya, apa e, .... Kayak dia, oh misalnya dia ada buka usaha mungkin tentang jus, menjual jus, atau emmm, *massage* bisa, terapi komplementer, seperti itu... (P2)

*nursing entrepreneur* itu kayak kalo torang itu perawat nda harus keluar sebagai perawat, maksudnya kerja di RS atau apa, jadi torang bisa buka bisnis rupa bisa bikin klinik sendiri, mungkin bisa kayak *homecare* begitu buka bisnis. (P3)

menurut kita si kayak buka-buka usaha rupa klinik bagitu, terlibat dengan teman-teman yang lain terlibat dari berbagai macam jurusan, terlibat dari itu satu lingkungan tersebut. (P4)

... alau jadi ners *entrepreneur*, ehhhh... kayak torang buka jasa,, misalnya torang ehhhh.. jualan, torang punya jasa yang ehhhh... kayak ada perawatan luka kalau yang lalu sempat sir jelaskan, kan banyakan ada yang perawatan luka kong torang bikin dia punya jasa seperti itu atau kalau misalnya di rumah-rumah atau di desa-desa kong kalo misalnya ada tetangga yang torang rupa misalnya ukur gula darah,, haaa itu torang boleh gunakan di situ. (P6)

.... Saya ingin membuka toko alat kesehatan... (P7)

... torang perawat boleh buka *homecare*... torang boleh kasih perawatan buat lansia atau yang membutuhkan perawatan di rumah.... (P8)

### **Entrepreneur Sampingan**

... *sampingan sementara* kuliah menjual susu buah... membuka usaha makanan sehat... kalo nurse *entrepreneur* mengenai alat-alat kesehatan..., selain itu bisa tempat pelatihan apa saja, seperti untuk luka, gadar ...(P9)

### **Tidak tahu**

.... Belum ada bayangan (P5)

### **Pembahasan**

Dalam studi ini, arti yang ditemukan ada dua yaitu *entrepreneur* mandiri yang menurut mahasiswa keperawatan adalah: "perawat-perawat yang bekerja secara pribadi (bukan di institusi kesehatan konvensional) dalam kaitan bisnis sebagai *health supporting agency* untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan di masyarakat." Temuan ini berkaitan dengan *entrepreneur* mandiri selaras dengan definisi yang dikemukakan oleh Sanders dan Kingma (2012) dalam *Handbook of Entrepreneurial Practice* dari *International Council of Nursing (ICN)* yaitu: "A proprietor of a business that offers nursing services of a direct care, educational, research, administrative or consultative nature. The self-employed nurse is directly accountable to the client, to whom, or on behalf of whom, nursing services are provided" (Pemilik bisnis yang menawarkan layanan perawatan langsung, pendidikan, penelitian, administrasi atau konsultatif. Perawat wiraswasta bertanggung jawab langsung kepada klien, kepada siapa, atau atas nama siapa, layanan keperawatan diberikan). Serupa dengan itu, definisi lain mengatakan bahwa "Nurse *entrepreneurs* combine

*healthcare knowledge and business sensibilities to develop successful business ventures that center around optimal care delivery. Nurse entrepreneurs can focus their business on any of numerous health-related categories, such as information technology and patient data storage, healthcare services, or medical devices” (Nurse entrepreneur menggabungkan pengetahuan perawatan kesehatan dan kepekaan bisnis untuk mengembangkan usaha bisnis yang sukses yang berpusat pada pemberian perawatan yang optimal. Perawat pengusaha dapat memfokuskan bisnis mereka pada salah satu dari banyak kategori yang berhubungan dengan kesehatan, seperti teknologi informasi dan penyimpanan data pasien, layanan kesehatan, atau perangkat medis) (Maryville University, 2022).*

Kemudian, yang kedua *entrepreneur* sampingan adalah “perawat yang bekerja sebagai pegawai institusi layanan kesehatan namun juga memiliki pekerjaan bisnis sampingan yang menjadi pendukung pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat.

Pengertian mengenai *entrepreneur* sampingan dikonfirmasi oleh definisi: “*entrepreneurship means that salaried nurse develops, promotes, and delivers an innovative health care or nursing practice*” (kewirausahaan berarti perawat yang digaji mengembangkan, mempromosikan, dan memberikan perawatan kesehatan atau praktik keperawatan yang inovatif) (Culha et al., 2014). Ini berarti perawat tidak harus secara total bekerja independen terpisah dari institusi layanan kesehatan konvensional, tapi juga dapat menjadi pegawai di institusi kesehatan sambil melayani masyarakat dalam bisnis pribadinya dalam menunjang pemenuhan kebutuhan masyarakat. Ada istilah lain yang dipakai untuk tipe perawat wirausaha yang menjalankan bisnis dalam satu divisi perusahaan dan ini dinamakan *intrapreneur* (Ginting, 2020; Sanders & Kingma, 2012). Tapi, konsep *entrepreneur* sampingan dan *intrapreneur* itu berbeda. Jika dilihat, seorang *entrepreneur* sampingan itu dapat bekerja sebagai pegawai dan pebisnis pada waktu yang sama, sedangkan *intrapreneur* memang bisnisnya berkaitan langsung dalam perusahaan yang mempekerjakannya. Adalah sesuatu yang tidak ideal jika seorang perawat membuka bisnis *sideline* di Rumah Sakit tempat dia bekerja. Lagi pula untuk beberapa institusi, pekerjaan sampingan tidak diperkenankan.

Lebih lanjut, secara detail, para mahasiswa menyebutkan kegiatan-kegiatan dari *entrepreneur* seperti pemberian terapi komplementer (jus, makanan sehat dan massage), pembukaan klinik mandiri, *homecare*, toko alat kesehatan dan *training center*. Terlihat bahwa dalam hal ini mahasiswa memandang *entrepreneur* dari kegiatan atau aktivitas yang dilakukan. Memang benar bahwa *nurse entrepreneur*

dapat membangun bisnis untuk mengembangkan atau mendistribusikan produk atau alat kesehatan, menawarkan jasa perawatan atau jasa perlindungan kesehatan, mengedukasi atau melatih para profesional atau anggota masyarakat; atau menyediakan jasa konsultasi yang berkaitan dengan kesehatan (Vannucci & Weinstein, 2017). Namun, konsep *entrepreneur* itu juga tidak hanya sebatas aktivitas saja itu tapi berhubungan dengan satu rangkaian karakteristik personal yang dikonsepsikan seperti: memiliki kepekaan melihat peluang/kesempatan, menjadi otonom, mandiri, fleksibel, tegas, teguh, inovatif, proaktif, percaya diri, disiplin, komunikatif, bertanggung jawab, mengambil risiko yang diperhitungkan, bertindak secara holistik, untuk menaklukkan pengaturan perawatan baru, untuk menambah nilai pada profesi di depan masyarakat, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara, untuk melakukan manajemen keuangan dan konflik, memiliki kesadaran legislatif dan beralih ke masa depan (Copelli et al., 2019). Partisipan dalam penelitian ini memang masih mahasiswa, sehingga kurang pengalaman dalam hal ini. Dalam penelitian ini juga ada yang mengatakan bahwa dia belum ada bayangan secara nyata/praktis mengenai *entrepreneur* ini. *Entrepreneur* sebenarnya bukan hal yang baru, karena pada awal abad ke-20, para perawat langsung bekerja pada pasien (Culha et al., 2014).

Sebuah studi literatur pengembangan *nursing entrepreneurship* menemukan bahwa hambatan dari *entrepreneur* adalah kurangnya pengetahuan, pengalaman dan keterampilan, sehingga solusi untuk hal ini adalah dengan meningkatkan minat, pengetahuan, keterampilan dengan pelatihan dan pengalaman dalam ranah *entrepreneur* (Puspita et al., 2021). Dalam dunia pendidikan keperawatan sangat ditekankan antara keseimbangan pengetahuan dan ‘melakukan’ atau praktikum dan sudah menjadi sesuatu yang biasa jika keterampilan keperawatan didapat melalui *on-the-job training* bersamaan dengan komponen teoritis (Culha et al., 2014) agar pengalaman *entrepreneur* sudah di dapat saat masih mahasiswa. Sebagai tambahan dari pemberian pengalaman dan pelatihan, Boore dan Porter (2011) yang mengembangkan pendidikan kewirausahaan keperawatan di National Health Service (NHS) memberikan anjuran agar para pengajar keperawatan juga “menyuarakan” atau memperkenalkan terminologi bisnis kepada mahasiswa keperawatan, agar istilah-istilah bisnis/ekonomi ini tidak menjadi alasan *entrepreneur* ditolak mahasiswa atau lulusan perawat.

## Kesimpulan

Kesulitan ekonomi yang terjadi sekarang dan diprediksi akan semakin memburuk dan tingginya pengangguran harus membuka mata para mahasiswa

keperawatan untuk tidak tinggal pada stereotipe perawat sebagai pegawai institusi layanan kesehatan tetapi juga melirik opsi *entrepreneurship*. Hasil analisis tematik hermeneutika memunculkan dua arti (*meaning*) yang diambil peneliti dari jawaban 9 partisipan. *Entrepreneur* Mandiri adalah “perawat-perawat yang bekerja secara pribadi (terpisah institusi kesehatan konvensional) dalam kaitan bisnis sebagai supporting agency untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan di masyarakat.” Kemudian, yang kedua *entrepreneur* *sampingan* yaitu “perawat yang bekerja sebagai pegawai institusi layanan kesehatan namun juga memiliki pekerjaan bisnis sampingan yang menjadi pendukung pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat. Namun, selain itu ada juga yang mengatakan bahwa dia belum ada bayangan mengenai *entrepreneur* ini. Kemudian, partisipan juga menyebutkan kegiatan-kegiatan *entrepreneur* seperti pemberian terapi komplementer (jus, makanan sehat dan *massage*), pembukaan klinik mandiri, *homecare*, toko alat kesehatan dan *training*. Tampaknya para partisipan mengerti *entrepreneurship* dari apa yang dilakukan. Rekomendasi kepada pengajar keperawatan untuk dapat memberikan pengalaman *entrepreneurship* melalui on-the-job-training dan juga pengenalan terminologi bisnis umum yang berkaitan.

#### Acknowledgement

Penulis berterimakasih kepada Universitas Klabat yang menjadi tempat pengambilan data dan juga untuk pendanaannya.

#### Referensi

- Adelya Salsabila Putri. (2021). *Mahasiswa FKp Gali Wawasan Kewirausahaan dalam Bidang Keperawatan - Unair News*.  
<http://news.unair.ac.id/2021/11/20/mahasiswa-fkp-gali-wawasan-kewirausahaan-dalam-bidang-keperawatan/>
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324.  
<https://doi.org/10.1002/HBE2.195>
- Boore, J., & Porter, S. (2011). Education for entrepreneurship in nursing. *Nurse Education Today*, 31(2), 184–191.  
<https://doi.org/10.1016/j.nedt.2010.05.016>
- CNBC Indonesia. (2022a, October 17). *Ekonom Top Dunia Sebut Krisis 2023 Akan lebih Ngeri dari 2008*.  
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20221017073308-17-380149/ekonom-top-dunia-sebut-krisis-2023-akan-lebih-nger-dari-2008>
- CNBC Indonesia. (2022b, October 18). *Krisis 2023 Lebih Horor dari 2008, Ini Lho Alasannya!*  
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20221018060849-4-380438/krisis-2023-lebih-horor-dari-2008-ini-lho-alasannya>
- Culha, Y., Turan, N., & Kaya, H. (2014). Entrepreneurship in nursing. *The Oklahoma Nurse*, 59(1), 1.  
<https://doi.org/10.17261/Pressacademia.2017>
- Ginting, D. S. (2020). *Mengembangkan Kompetensi Entrepreneur Kepada Perawat*.
- Hendrajaya. (2018). *MODEL DETERMINAN MINAT BERWIRUSAHA MAHASISWA DISERTASI*.
- Kaparang, G. F., Pangemanan, A. S., & Langingi, N. L. (2022). MODEL ENTREPRENURSE: TINJAUAN INTEGRATIF. *Nutrix Journal*.  
<http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix/article/view/795>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*.  
<https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022, August). *Menkeu : Tema APBN 2023 Optimis dan Tetap Waspada*.  
<https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Tema-APBN-2023-Optimis-dan-Tetap-Waspada>
- Kompas TV. (2022, September). *Ekonom Prediksi Tahun 2023 Inflasi di RI Akan Lebih Tinggi dari Pertumbuhan Ekonomi*.  
<https://www.kompas.tv/article/332410/ekonom-prediksi-tahun-2023-inflasi-di-ri-akan-lebih-tinggi-dari-pertumbuhan-ekonomi>
- Kompasiana. (2020, July 18). *Menjamurnya Lulusan Tenaga Kesehatan di Indonesia, Mau Dibawa ke Mana? Halaman 1 - Kompasiana.com*.  
<https://www.kompasiana.com/moehibaifa/5f12acebd541df7db60c2a74/menjamurnya-lulusan-tenaga-kesehatan-di-indonesia-mau-dibawa-kemana>
- Maryville University. (2022). *What Is a Nurse Entrepreneur, and How Do You Become One?* <https://online.maryville.edu/blog/what-is-a-nurse-entrepreneur/>
- Puspita, A. P. W., Castury, D., Suparto, T. A., & ... (2021). Nursing Entrepreneurship Development: Literature Review. *Indonesian Journal of ...*, 1(March).  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/IJCD/article/view/33157%0Ahttps://ejournal.upi.edu/index.php/IJCD/article/viewFile/33157/14252>
- Sanders, E., & Kingma, M. (2012). *Handbook on entrepreneurial practice: nurses creating opportunities as entrepreneurs and intrapreneurs*.
- Sirait, R. (2020). *Meningkatnya Jumlah Pengangguran Pada Profesi Perawat: Surat Tanda Registrasi (Str)*. 1–7.
- Yohanes, D. (2021). *Setiap Tahun Ada 40.000*

*Lulusan Perawat Jadi Pengangguran -  
Suryamalang.com.*

<https://suryamalang.tribunnews.com/2021/12/20/setiap-tahun-ada-40000-lulusan-perawat-jadi-pengangguran>

สุดคนึง ฤทธิฤาชัย, วิไลพร ชำวงษ์, Rossiter, R., &  
Hazelton, M. (2018). Thematic analysis  
guided by Max van Manen: Hermeneutic  
(interpretive) phenomenological approach |  
JOURNAL OF HEALTH SCIENCE

RESEARCH. *JOURNAL OF HEALTH  
SCIENCE RESEARCH*, 12(2), 39–48.

<https://he01.tci->

[thaijo.org/index.php/JHR/article/view/164236](https://he01.tci-thaijo.org/index.php/JHR/article/view/164236)